

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 186 KARANGAN KABUPATEN ENREKANG

Mahara^{1*}, Imranah²

^{1 2}Institut Agama Islam Negeri Parepare. Kota Parepare, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: m4467446@gmail.com

Abstrak:

Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 186 Karangan yang berjumlah 21 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart melalui dari tahapan merencanakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V SDN 186 Karangan yang dilakukan selama dua siklus meningkat. Hal ini dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode eksperimen yaitu pada siklus I sebesar 57% dan pada siklus II sebesar 85%, hal ini memperlihatkan terdapat peningkatan sebesar 28%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Eksperimen, Pembelajaran IPA.

Abstract:

The research uses classroom action research. The research subjects were 21 students of class V at SDN 186 Karangan. The research was carried out in two cycles by adopting the Kemmis and Mc. Taggart model through the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are observation, documentation and tests. The research instruments were observation sheets and learning outcomes tests. The results of this research show that the application of experimental methods in the learning process to improve science learning outcomes on ecosystem material in class V at SDN 186 Karangan which was carried out over two cycles increased. This can be seen from the average percentage of student learning outcomes after applying the experimental method, namely in cycle I was 57% and in cycle II was 85%, this shows an increase of 28%..

Keywords: Learning Outcomes, Experimental Method, Science Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan wadah memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, dan akhlak mulia yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hafidz Bumi Saputra et al., 2023). Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa (Okpatrioka & Nusantara, 2022). Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia



mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk tahap selanjutnya dalam perjalanan akademis mereka (Hurit & Wati, 2020).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa karena pendidikan menghasilkan individu-individu berketerampilan tinggi yang mampu bersaing secara efektif di pasar kerja global (Prahartiningrum, 2020). Pendidikan juga erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh, terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Proses pembelajaran dinilai berhasil bila siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang dirancang sebelumnya (Tambunan, 2023).

Di dalam al-Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yaitu perintah "iqra". Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca. Nasir Baki dalam menjelaskan kata "iqra" sebagai peringatan bahwa Islam dibangkitkan dengan cara mengajak kepada manusia untuk berpikir. Peringatan tersebut dimaknai sebagai titik poin urgensi pendidikan bagi setiap insan, karena melatih berpikir adalah bagian dari tugas pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Terjemahnya:

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S. Al-Kahfi: 66).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar peserta didik yang merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran (Ariyanto et al., 2023). Hal ini mendorong seorang guru untuk melakukan inovasi seperti strategi, model, dan metode dalam meningkatkan standar pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antar komponen yang beragam dalam mencapai tujuan yang direncanakan, guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran baik menggunakan metode maupun media yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan dalam dunia pendidikan.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mencakup penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Hafidz Bumi Saputra et al., 2023). IPA merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam, jadi pengertian IPA atau science dapat di artikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peristiwa persitiawa yang terjadi di alam. IPA adalah kumpulan teori-teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada peristiwa-peristiwa alam, berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap

ilmiah seperti rasa ingin tahu (Suryani & Irma Rubianti, 2022). Mata pelajaran IPA diartikan sebagai usaha manusia memahami alam semesta melalui pengamatan, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Kalangi & Zakwandi, 2023). Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada materi ini memiliki keterampilan yang melibatkan seluruh indra untuk melakukan kegiatan secara langsung dan mempermudah pembelajaran IPA agar lebih mudah dipahami (Prahartiningrum, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran IPA dapat melibatkan peserta didik aktif, memahami sendiri, menemukan dan mengembangkan keterampilan yang diperoleh, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

Pembelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip dan proses penemuan (Permatasari et al., 2022). Pengetahuan peserta didik tentang alam tersebut dapat mencetak peserta didik dalam bersikap ilmiah (Muh Ali et al., 2023). Materi IPA yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan (Budianti & Fauzanah, 2022). Maksudnya, materi IPA yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tingkat kelas, sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermanfaat baik bagi dirinya (peserta didik) maupun bagi kelestarian lingkungan alam sekitar. IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik SD dan SMP (Baiq Rohmi Khalida, 2021). Mata pelajaran ini tidak dapat dijelaskan hanya dengan menyajikan materi, melainkan juga membutuhkan praktek atau percobaan (Juita, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPA di SDN 186 Karangas masih belum optimal. Hal ini dikarenakan alat-alat peraga atau fasilitas disekolah tersebut masih sangatlah minim sehingga berdampak pada kurang optimalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran. Guru hanya menyajikan materi pembelajaran yang berupa teori dan belum memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik. Padahal pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar.

Optimalisasi pembelajaran IPA dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman, pengetahuan, minat belajar, dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran atau menerapkan metode kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran (Dirgantara & Minarsih, 2021). Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh, terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Proses pembelajaran dinilai berhasil bila siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang dirancang sebelumnya. Dari tujuan pembelajaran ini menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah terjadi proses belajar pada diri siswa (Tambunan, 2023).

Metode pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah penghayatan dan pengamalan untuk memantapkan suatu pengertian pengetahuan, sehingga dengan eksperimen anak akan dapat melihat secara langsung apa yang ia inginkan dan dengan pengetahuannya akan langsung dari pengalaman sendiri. (Wirdawati, 2017). Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Sugiono, 2013). Metode eksperimen merupakan suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan sendiri tentang sesuatu hal yang dipelajarinya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru (Zulaekho, 2020). Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan/eksperimen, siswadiberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu (Susdamayanti, 2014). Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan yaitu Pertama, metode ini dapat meningkatkan kepercayaan anak didik terhadap kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil percobaan sendiri, dibandingkan hanya menerima informasi dari guru atau buku. Kedua, metode ini membantu anak didik mengembangkan sikap eksploratif terhadap ilmu dan teknologi, yang merupakan sikap yang penting bagi seorang ilmuwan (Mulianati et al., 2022). Metode eksperimen melibatkan siswa dalam melakukan percobaan, mengamati proses, dan menuliskan hasilnya, yang kemudian dievaluasi oleh guru. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Okpatrioka & Nusantara, 2022). Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga peserta didik dapat terlatih dalam cara berpikir yang alamiah. Melalui eksperimen peserta didik dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang telah dipelajari (Awansyah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN 186 Karangan Kabupaten Enrekang”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Salah satu ciri penelitian tindakan di kelas adalah bahwa masalah yang dibahas harus berasal dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru setiap hari. Oleh karena itu, penelitian tindakan menekankan pada kegiatan, atau tindakan, dengan menerapkan konsep ke dalam situasi atau praktik nyata dalam skala kecil. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 186 Karangan desa Latimojong, Kec. Buntu batu, Kab. Enrekang yang berjumlah 21 peserta didik dengan 10 laki-laki 11 perempuan. Penelitian dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus melalui

beberapa tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melakukan pelaksanaan (*act*), melakukan pengamatan (*observe*), dan menganalisis/ merefleksi hasil pada siklus (*reflection*). Setiap siklus pembelajaran, lembar observasi, yang berisi indikator aktivitas belajar guru dan peserta didik, digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik. Selain itu, data juga diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang berupa catatan guru dan tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan mengambil data awal (pra tindakan), melakukan tindakan pada siklus I lalu kemudian dilanjutkan ke siklus II.

a. Kondisi awal (Pra Tindakan)

Berdasarkan hasil pra tindakan pada materi ekosistem siswa kelas V SDN 186 Karangan maka diperoleh rekapitulasi statistik deskriptif sebagai berikut.:

Table 1. Statistik Deskriptif hasil belajar peserta didik pra tindakan

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	21
Rata-rata	54,28
Skor Minimum	20
Skor Maksimum	85

Sumber data: Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karangan

Berdasarkan 1 hasil rekapitulasi statistik deskriptif pada kelas V yang berjumlah 21 peserta didik menunjukkan rata-rata nilai pada pra tindakan mencapai 54,28 dengan nilai 85 sebagai nilai tertinggi dan nilai 20 sebagai nilai terendah. Sedangkan untuk tabel kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar pra tindakan

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
< 75	Tidak Tuntas	13	62%
≥ 75	Tuntas	8	38%
Total		21	100%

Sumber data: Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karangan

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar peserta didik setelah peneliti belum menerapkan metode eksperimen pada pra tindakan adalah 62% peserta dalam kategori “tidak tuntas” dan 38% pada kategori “tuntas”, yang menunjukkan bahwa hasil tes pada pra tindakan belum memenuhi ketuntasan minimal. Lebih lengkap data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada. Dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik tentang pembelajaran IPA pada materi ekosistem sebelum dilakukan tindakan masih tergolong cukup rendah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan agar dapat meningkat hasil belajar peserta didik di SDN 186 Karangan pada materi ekosistem.

b. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode eksperimen berlangsung dengan dua kali pertemuan. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif hasil belajar peserta didik Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	21
Rata-rata	71,42
Skor Minimum	30
Skor Maksimum	95

Sumber data: Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karangan

Berdasarkan Tabel 3 hasil rekapitulasi statistik deskriptif pada kelas V yang berjumlah 21 peserta didik menunjukkan rata-rata nilai pada siklus I mencapai 71,42 dengan nilai 95 sebagai nilai tertinggi dan nilai 30 sebagai terendah. Sedangkan untuk tabel kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
< 75	Tidak Tuntas	9	43%
≥ 75	Tuntas	12	57%
Total		21	100%

Sumber data: Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karangan

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah peneliti menggunakan metode eksperimen pada siklus I adalah 43% peserta dalam kategori “tidak tuntas” dan 57% pada kategori “tuntas”, yang menunjukkan bahwa hasil tes pada siklus I belum memenuhi ketuntasan minimal. Hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai 85%.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode eksperimen pada siklus I mencapai presentase 73%. Berdasarkan rata-rata persentase tersebut, aktivitas guru termasuk dalam kategori “Baik” dengan interval skor 61% - 80%, meski dalam kategori “baik” ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu melakukan keterampilan dalam menerapkan metode eksperimen dari alat dan bahan yang ada di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar dan penguasaan materi guru pada mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Rekapitulasi hasil observasi peserta didik Siklus I

Siklus I	Indikator			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja sama
Jumlah	57	58	49	64
Skor	84	84	84	84
Maksimal				
Rata-Rata	2,71	2,76	2,33	3,04
Presentase	68%	70%	59%	76%
Kategori	Baik	Baik	Cukup	Baik

Sumber data : Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karang

Persentase hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu pada indikator perhatian peserta didik sebanyak 68%, indikator partisipasi peserta didik 70%, indikator pemahaman 59%, dan indikator kerja sama 86%. Hal ini berarti indikator observasi aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dan berdasarkan hasil evaluasi siklus I persentase peserta didik yang memenuhi KKM (tuntas) sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 57% yang berarti persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan (85%). Maka dari itu perlu dilakukan tindakan pada siklus kedua adapun hal yang perlu ditingkatkan seperti melakukan metode eksperimen yang lebih baik lagi seperti memperbaiki LKPD dan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPA dengan materi ekosistem dari pada siklus I.

c. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen, diskusi dan tanya jawab serta mengoptimalkan media pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif hasil belajar peserta didik Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Jumlah sampel	21
Rata-rata	82,85
skor minimum	60
skor maksimum	95

Sumber data: Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karang

Berdasarkan tabel 7 rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas V yang dihadiri oleh 21 peserta didik diperoleh rata-rata yaitu 82,85 dengan skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan skor minimum yang diperoleh adalah 60. Adapun kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
< 75	Tidak Tuntas	3	15%
≥ 75	Tuntas	18	85%
Total		21	100%

Sumber data: Hasil penelitian di kelas V SDN 186 Karang

Berdasarkan Tabel 7 bahwa hasil belajar peserta didik kategori tidak tuntas adalah 15% peserta didik dan 85% termasuk kategori “tuntas” setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai peningkatan dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu minimal 85%.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran di siklus II, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pada siklus I. Hal yang dicapai di siklus II yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada lembar observasi siklus II mengalami peningkatan, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti yang bertindak sebagai guru meningkatkan aspek yang masih kurang di siklus I, sehingga hasil observasi kegiatan guru termasuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 80,55%.
- 2) Pada proses pembelajaran siklus II terlihat perubahan yang signifikan dari peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada indikator perhatian peserta didik diperoleh persentase sebesar 77%, indikator partisipasi peserta didik sebesar 75%, indikator pemahaman peserta didik sebesar 75%, dan indikator kerja sama peserta didik sebesar 76%.
- 3) Penerapan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan pembelajaran IPA materi ekosistem di SDN 186 Karang pada siklus II dari 21 peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 85% peserta didik telah memenuhi KKM ≥ 75 , berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan pada hasil pembelajaran peserta didik.

Dari hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pembelajaran ditinjau dari hasil maupun pada proses pembelajaran IPA materi ekosistem kelas V SDN 186 Karang, hasil pembelajaran pada siklus II dan keempat indikator pada observasi peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan. Maka penelitian dihentikan di siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Jadi metode eksperimen memberikan kondisi belajar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna juita (2019) dengan judul meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 02 kota Mukomuko yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar karena menggunakan metode ekspeiemen. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa yang naik pada setiap siklusnya.

4. KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan pra siklus ke siklus I lalu ke siklus II. Pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 54,28 dengan persentase tuntas peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 38%. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 71,42 dengan persentase lulus peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 57%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 82,85 dengan persentase lulus peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi ekosistem pada peserta didik kelas V SDN 186 Karang Kabupaten Enrekang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. P., Nurcahyandi, Z. R., & Diva, S. A. (2023). Penggunaan Gamifikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–10.
- Awansyah, P. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 121–230.
- Baiq Rohmi Khalida, I. G. A. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2).
- Budianti, Y., & Fauzanah, M. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Sebagai Alternatif Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 29–41.
- Dirgantara, M. R., & Minarsih, U. W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 43–53.
- Hafidz Bumi Saputra, W., Affandi, A., & Elhafidy, N. (2023). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar Ipa Sd Di Kelas I K Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Iqra: Jurnal Pendidikan Islam* volume, 3(1), 2580–5304.
- Hurit, A. A., & Wati, M. L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Musamus Journal Of Primary Education*, 2(2), 85–90.
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas Iv Sdn 02 Kota Mukomuko. *Ijis Edu : Indonesian Journal Of Integrated Science Education*, 1(1), 43.
- Kalangi, V. P., & Zakwandi, R. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 266–276.
- Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode Eksperimen Kelas Vi Sekolah Dasar. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.53624/Ptk.V3i2.150>
- Mulianati, A., Saefudin, A., Saputra, B. R., & Febrianti, H. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. 1(2), 84–90. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/3939>
- Okpatrioka, O., & Nusantara, A. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sifat Cahaya Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 171–179.
- Permatasari, F., Ghazali, M. I. ., & Purwati, R. (2022). Efektivitas Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Wujud Benda Kelas Iv Mi Ma'arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon. *Edubase : Journal Of Basic Education*, 3(1), 110–116.
- Prahartiningrum, T. M. M. F. (2020). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Materi Rangkaian Listrik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/Ajie/article/view/971>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E., & Irma Rubianti. (2022). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Smpn 2 Woha Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jupenji : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.55784/Jupenji.Vol1.Iss1.82>
- Susdamayanti, R. (2014). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi

- Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Badung 3 Bangkalan. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 100–110.
- Tambunan, J. O. (2023). Penerapan Strategi Eksperimen Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sd Negeri 091423 Afd Iii Bah Botong Tahun Ajaran 2022/2023. *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 27–32.
- Wirdawati. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 1 Rio Mukti. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(5), 16–32.
- Zulaekho, S. (2020). Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Bagi Siswa Kelas Va Sd Negeri 2 Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).